



**DISERTASI**

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR  
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR**

Sri Djuwani Ekowati  
NIM 30000118510006

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU LINGKUNGAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2022**



**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR  
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR**

**Disertasi**

Untuk memperoleh gelar Doktor  
dalam Ilmu Lingkungan pada Universitas Diponegoro

Untuk dipertahankan di hadapan

Dekan Sekolah Pascasarjana dan Tim Penguji pada Ujian Tertutup Disertasi  
Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro pada tanggal delapan bulan Juli tahun dua  
ribu dua puluh dua pukul 14.00 WIB.

Oleh

Sri Djuwani Ekowati

NIM 30000118510006

Lahir di Nganjuk Jawa Timur

**LEMBAR PENGESAHAN**

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR  
BONTANG, KALIMANTAN TIMUR**

Oleh :  
Sri Djuwani Ekowati  
NIM 30000118510006

Telah diuji dan dinyatakan lulus ujian pada tanggal delapan bulan Juli tahun 2022  
oleh tim penguji Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro

Promotor



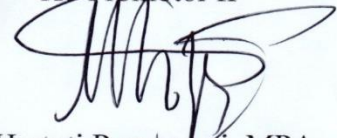
Prof. Sudharto P. Hadi, MES, Ph.D  
Tanggal .....

Ko Promotor I



Dr. Dwi Purwantoro Sasongko, M.Si.  
Tanggal ..1/9...2022

Ko Promotor II




Dr. Hartuti Purnaweni, MPA  
Tanggal ....1-9-2022

Mengetahui,

Dekan  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Diponegoro



  
Dr. R. B. Sularto, S.H., M.Hum.  
NIP 19670101 199103 1 005

Ketua Program Studi  
Doktor Ilmu Lingkungan  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Diponegoro



Dr. Budi Warsito, S.Si., M.Si.  
NIP 19750824 199903 1 003

## LEMBAR PERSETUJUAN

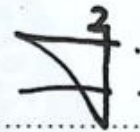
### MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR BONTANG, KALIMANTAN TIMUR

Oleh :  
Sri Djuwani Ekowati  
NIM 30000118510006

Telah disetujui oleh :

Pimpinan Sidang :

Dr. R.B. Sularto, S.H., M.Hum.



.....

Sekretaris Sidang

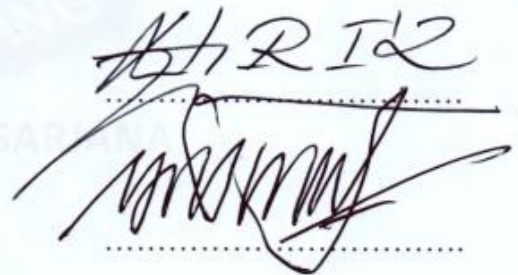
Dr. Budi Warsito, S.Si., M.Si.



.....

Anggota Tim Penguji :

Dr. Krisdyatmiko, S.Sos., M.Si



.....

Dr. Ir. Muh Yusuf, M.Si

Dr. Dwi Purwantoro Sasongko, M.Si.



.....

Dr. Hartuti Purnaweni, MPA

Prof. Sudharto P. Hadi, MES, Ph.D



.....

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

### **KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK YANG TERKASIH:**

1. Suami saya tercinta Ir. Joedi Hartono, MSi, yang selalu mendorong, menyemangati dan menolong saya untuk menyelesaikan studi S3 ini.
2. Anak-anak yang saya sayangi: Benaya Chrisyukananda, SSi; Andreas Chrisdikananda, SE dan Kerentia Chrisyunita yang menyemangati saya untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan studi S3 dan membuat sukacita.
3. Menantu Novia Putri dan cucu Jennaira Rafani yang memberi sukacita
4. Kedua ortu saya yang telah tiada Bapak Djoewali dan Ibu Moedjirah, ananda sangat berterimakasih buat kasih sayangmu, yang selalu mendorong ananda menuntut ilmu sebanyak mungkin untuk bekal kehidupan.
5. Instansi saya tercinta PT. Pupuk Kalimantan Timur yang memberikan kesempatan kepada saya berkarir seluas-luasnya dan menerapkan ilmu yang saya punyai yaitu: Proses Produksi, Ilmu Lingkungan dan CSR untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari.

### **Ayat Alkitab:**

**“Jadilah Teladan Dalam Berbuat Baik” (Titus 2:7a)**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karuniaNya, sehingga rancangan disertasi ini dapat terselesaikan. Penyusunan rancangan disertasi dengan topik “**Model Pemberdayaan Masyarakat PT. Pupuk Kalimantan Timur Bontang Kalimantan Timur**”, disusun sebagai salah satu prasyarat bagi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan Program Doktor pada Doktor Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.

Dasar pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah bahwa kehadiran perusahaan di tengah masyarakat memberikan manfaat bukan saja pada *shareholder* namun juga pada seluruh *stakeholder tri sector partnership* yaitu Korporasi, Pemerintah dan masyarakat sipil yang berada di sekitar perusahaan. Sebaliknya perusahaan juga membutuhkan lisensi sosial (izin sosial) dari masyarakat sekitarnya untuk keberlangsungan dan keberlanjutan operasi perusahaan. Lokasi penelitian di RT-07 Kelurahan Guntung untuk program CSR Kompos Berbasis Masyarakat dan program CSR Budidaya Ikan Kerapu serta Lobster di Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Kedua lokasi tersebut merupakan lokasi yang terdekat dan terdampak dari kegiatan bisnis perusahaan PKT.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk CSR PKT; menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk CSR khususnya *comdev* PKT; menganalisis proses *comdev* mulai tahap perencanaan hingga implementasi pada program CSR PKT; menganalisis peran *stakeholder*; mengevaluasi dampak perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan CSR PKT terhadap masyarakat sekitar; mengajukan model pemberdayaan untuk mewujudkan masyarakat mandiri dan berkelanjutan.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.R.B.Sularto,S.H.,M.Hum., selaku Dekan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Diponegoro yang berkenan memimpin sidang Ujian Tertutup.
2. Dr. Budi Warsito,S.Si.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan menjadi penguji 2.
3. Dr.Krisdyatmiko,S.Sos.,M.Si., yang telah bersedia menjadi penguji eksternal untuk mengarahkan, memberi wawasan baru terkait transformasi kelembagaan, mengoreksi hasil penelitian peneliti menjadi lebih baik.
4. Dr.Ir.Muh.Yusuf,M.Si., yang telah bersedia menjadi penguji 1 dan mengarahkan peneliti untuk melengkapi analisa fisik,kimia, biologi dan oksigen perairan laut sekitar KJA dan hasil produksi KJA, mengoreksi hasil penelitian Peneliti menjadi lebih baik.
5. Prof. Drs. Sudharto Prawoto Hadi, M.E.S., Ph.D., yang telah bersedia menjadi promotor dengan sabar mengarahkan, mengoreksi kalimat demi kalimat menjadi lebih bermakna, memberi wawasan baru terkait Proper, *comdev* dan inovasi sosial kepada peneliti sehingga hasil penelitian Peneliti menjadi lebih baik dan bermakna.
6. Dr. Drs. Dwi P Sasongko, M.Si., yang telah bersedia menjadi ko promotor I untuk mengarahkan, memberikan masukan terkait: peraturan perundangan TJSL, hubungan Amdal dan *comdev*; sehingga hasil penelitian peneliti menjadi lebih lengkap.
7. Dr.Hartuti Purnaweni, M.P.A., yang telah bersedia menjadi ko promotor II untuk mengarahkan, mengoreksi dan mengedit penempatan kalimat-kalimat pada paragraf di bab disertasi menjadi lebih tepat, sehingga hasil penelitian peneliti menjadi lebih baik, dan menerima peneliti sebagai mahasiswa DIL saat beliau menjadi Kaprodi DIL tahun 2018.

8. Prof. Ir.Purwanto DEA, saat menjabat sebagai Dekan Pascasarjana dan para Dosen DIL periode tahun 2018-2019 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti kuliah setiap 2 minggu sekali, sehubungan jarak tempuh peneliti dengan tempat studi cukup jauh, terimakasih atas kelonggaran yang diberikan.
9. Jajaran Direksi PKT saat ini tahun 2022: Bapak Rahmad Pribadi selaku Direktur Utama, Bapak Hanggara Patrianta selaku Direktur Operasi dan Produksi, Bapak Qomaruzzaman selaku Direktur Keuangan dan Umum, Bapak Meizar Effendi selaku Senior Eksekutif Vice Presiden (SEVP), SVP Sekper bapak Teguh Ismartono, SVP Teknologi Bapak Heri Subagyo, Vice Presiden (VP) CSR Bapak Anggono Wijaya beserta Staff Departemen CSR PKT yang tetap memberikan izin untuk Peneliti melanjutkan penelitian di program CSR PKT dan memberikan data-data yang dibutuhkan.
10. Jajaran Direktur PKT periode tahun 2016 sampai 2020: Bapak Dr.Bakir Pasaman,M.H.,M.M.,IPU.,selaku Direktur Utama PKT yang mendorong dan meneladani untuk melanjutkan sekolah S3; Bapak Ir.Bagya Sugihartana,M.M., selaku Direktur Produksi PKT dan Bapak Dr.Drs.Meizar Effendi,M.M., selaku Direktur SDM dan Umum PKT yang telah memberikan izin dan rekomendasi kepada Penulis melanjutkan kuliah di program DIL Undip dan melakukan penelitian di program CSR PKT.
11. Keluarga yang selalu mendukung: suami tercinta (Ir.Joedi Hartono,M.Si), anak-anak tercinta (Benaya Chrisyukananda,SSi.; Andreas Chrisdikananda,SE; Kerentia Chrisyunita); Cucu Jennaira Rafani ; Alm. Ortu terkasih Bp Djoewali dan Almh. Ibu Moedjirah selagi ada, Ibu Kamini mertua terkasih serta adik-adik (Ir.Neny Dwi Sapwati, Sri Handayani,M.Pd.; Wahjoeni Sri H.,S.Pd dan adik ipar Dra. Maria Sulistyani, Ir.Hari Natan, Lidia Ustitarini,SE.)



12. Rekan-rekan DIL 12 yang selalu kompak saling mendorong dan menyemangati untuk penyelesaian S3 dengan baik dan membanggakan.
13. Seluruh Staff, tendik dan karyawan Program Doktor Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.

Akhir kata semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Masukan dan kritikan yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari semua pihak untuk menyempurnakan hasil penelitian yang disusun.

Semarang, Juli 2022  
Penulis,



Sri Djuwani Ekowati  
NIM:30000118510006

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
GLOSARI .....	xviii
DAFTAR SINGKATAN .....	xxi
ABSTRAK .....	xxiii
ABSTRACT.....	xxiv
RINGKASAN .....	xxv
SUMMARY .....	xxx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
1. Peringkat dan Mekanisme Penilaian Proper .....	15
2. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Pupuk Kalimantan Timur ...	30
B. Perumusan Masalah.....	39
C. Orisinalitas Penelitian.....	42
D. Alasan Penelitian.....	52
E. Urgensi Penelitian .....	53
F. Tujuan Penelitian.....	53
G. Manfaat Penelitian.....	54
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	56
A. Transformasi Kelembagaan .....	56
B. Bentuk-bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) .....	58
1. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir .....	69
2. Corporate Social Innovation (CSI).....	72
3. <i>Creating Shared Value</i> (CSV) .....	74
4. Tanggung jawab sosial perusahaan nilai bersama (CSV) vs tanggung jawab sosial perusahaan tradisional (CSR) .....	77
5. Karakter pemimpin untuk CSV yang efektif .....	81
C. Proses Implementasi CSR.....	82
D. Peran Pemangku Kepentingan dalam <i>comdev</i> .....	92
E. Dampak Sosial, ekonomi dan lingkungan dalam pelaksanaan CSR .....	103
F. Model pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan	106
1. Koperasi .....	108
2. Usaha Mikro.....	116
3. Tahap Pertumbuhan Kelompok .....	117
BAB III KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP .....	119
A. Kerangka Teori Pengembangan Masyarakat .....	119
1. Tipologi pengembangan masyarakat dipaksakan ( <i>imposed</i> ) .....	128
2. Tipologi pengembangan masyarakat yang diarahkan ( <i>directed</i> ) .....	130
3. Tipologi pengembangan masyarakat swadaya ( <i>self help</i> ) .....	133
B. Kerangka Konsep .....	137
BAB IV METODE PENELITIAN.....	143

A. Tipe Penelitian .....	143
B. Ruang Lingkup Penelitian .....	146
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	147
D. Informan (sumber data) .....	148
E. Fenomena dan Dimensi Penelitian .....	149
F. Langkah Penelitian .....	152
G. Materi Penelitian .....	154
H. Teknik Pengumpulan Data.....	155
1. Pengumpulan Data Primer .....	159
2. Pengumpulan data sekunder .....	160
3. Penarikan kesimpulan.....	161
I. Alur Penelitian .....	162
J. Pengecekan Data dan Pengolahan Data.....	163
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>169</b>
A. Gambaran Umum Kota Bontang.....	170
B. Transformasi Kelembagaan CSR di PKT .....	176
C. Bentuk-bentuk CSR PKT .....	187
1. Bentuk-bentuk CSR PKT sampai tahun 2015 .....	188
2. Bentuk-bentuk CSR PKT setelah Tahun 2015 .....	203
D. Analisis bentuk-bentuk CSR PKT.....	250
1. Analisis bentuk-bentuk CSR PKT sebelum tahun 2015.....	253
2. Analisis bentuk CSR PKT setelah tahun 2015 .....	261
E. Awal Budidaya ikan kerapu dan lobster di Tanjung Limau Bontang .....	267
F. Proses Budidaya Ikan Kerapu dan Lobster di KJA Tanjung Limau .....	274
1. Pembentukan Kelompok Nelayan Fantasi.....	275
2. Ide budidaya ikan kerapu dan lobster dari pihak PKT .....	275
3. Kunjungan Ketua Tim CSV ke KJA Tanjung Lesung Banten .....	276
4. Awal mula bertemu tokoh nelayan Tanjung Limau.....	278
5. Awal mula bibit ikan kerapu dari Gondol Bali .....	279
G. Process <i>comdev</i> pada budidaya ikan kerapu dan lobster di Tanjung Limau .....	280
1. Perumusan masalah .....	280
2. Tujuan.....	283
3. Analisis Kondisi .....	285
4. Alternatif Kebijakan .....	294
5. Pilihan Kebijakan .....	297
6. Implementasi.....	300
7. Evaluasi.....	332
H. Analisis peran <i>stakeholder</i> .....	338
1. Analisis Interaksi <i>Stakeholder</i> .....	355
2. Model Keterlibatan Stakeholder .....	366
I. Evaluasi dampak lingkungan, ekonomi dan sosial.....	379
1. Dampak Lingkungan .....	382
2. Dampak Ekonomi.....	385
3. Dampak Sosial .....	388
4. Wellbeing.....	390
J. Analisis tipologi <i>comdev</i> budidaya ikan kerapu dan lobster di Tanjung Limau ....	398
K. Keberlanjutan <i>comdev</i> budidaya ikan kerapu dan lobster di Tanjung Limau .....	413
1. Novelty KJA .....	418
2. Model <i>Comdev</i> pada budidaya ikan kerapu dan lobster di KJA Tanjung Limau.....	424

L. Awal mula kegiatan kompos Mekarsari di RT-07 Kelurahan Guntung.....	432
M. Proses awal kegiatan kompos Mekarsari di RT-07 Kelurahan Guntung .....	434
1. Awal LSM Bikal di RT-07 Guntung.....	434
2. Masuknya PKT ke RT-07 Guntung.....	435
3. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Mekarsari (KUB Mekarsari) .....	436
N. Proses comdev pada kelompok Mekarsari RT-07 Kelurahan Guntung .....	438
1. Perumusan masalah .....	438
2. Tujuan.....	438
3. Analisis Kondisi .....	439
4. Alternatif kebijakan.....	439
5. Pilihan Kebijakan .....	442
6. Implementasi.....	443
7. Evaluasi.....	455
O. Analisis peran stakeholder kelompok Mekarsari RT-07 Kelurahan Guntung.....	460
1. Analisis Interaksi <i>Stakeholder</i> .....	465
2. Model Keterlibatan Stakeholder .....	472
P. Evaluasi dampak lingkungan, ekonomi dan sosial kelompok Mekarsari RT-07....	481
1. Dampak Lingkungan .....	484
2. Dampak Ekonomi.....	485
3. Dampak Sosial .....	488
4. Kesejahteraan ( <i>Wellbeing</i> ).....	489
Q. Analisis tipologi comdev kelompok Mekarsari RT-07 Kelurahan Guntung.....	495
R. Keberlanjutan <i>comdev</i> kelompok Mekarsari RT-07 Kelurahan Guntung.....	507
1. Novelty Kelompok Mekarsari.....	509
2. Model <i>Comdev</i> pada kompos berbasis masyarakat Kelurahan Guntung .....	513
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....	523
A. Simpulan .....	523
B. Saran.....	526
DAFTAR PUSTAKA.....	528
LAMPIRAN.....	534

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Peringkat Proper Perusahaan Tahun 2019-2020 .....	17
Tabel 2	Hasil Kinerja Proper 2020 untuk Aspek Abiotik .....	21
Tabel 3	Hasil Inovasi Perusahaan Peserta Proper 2020 .....	21
Tabel 4	Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 5	Peraturan Perundangan tentang CSR .....	68
Tabel 6	Unsur Inovasi Sosial .....	73
Tabel 7	Perbedaan CSI dan CSR.....	73
Tabel 8	Perbandingan antara CSV dan CSR.....	78
Tabel 9	Tingkatan peran masyarakat dalam perencanaan .....	87
Tabel 10	Tipologi <i>Community Development</i> .....	125
Tabel 11	Informan Penelitian.....	149
Tabel 12	Fenomena dan Dimensi Penelitian .....	150
Tabel 13	Analisis dan Pengolahan Data .....	168
Tabel 14	Penduduk Kelurahan Guntung Menurut Pendidikan Tahun 2020.....	173
Tabel 15	Penduduk Kelurahan Guntung Menurut Mata Pencaharian.....	173
Tabel 16	Penduduk Kelurahan Bontang Baru menurut Kelompok Umur.....	174
Tabel 17	Penduduk Kelurahan Bontang Baru Menurut Pendidikan .....	175
Tabel 18	Penduduk Kelurahan Bontang Baru Menurut Mata Pencaharian.....	176
Tabel 19	Jenis dan Jumlah Tanaman Toga Enggang Herbal.....	214
Tabel 20	Daftar <i>stakeholder tri-sector partnership</i> .....	339
Tabel 21	Rincian Aset KJA Tanjung Limau.....	344
Tabel 22	Rincian Aset KJA Replikasi 1 Gusung .....	345
Tabel 23	Rincian Aset KJA Replikasi 2 Bontang Kuala .....	345
Tabel 24	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Anggota Koperasi Bontang Ekonomi dan Pariwisata Maritim .....	349
Tabel 25	Identifikasi <i>stakeholder</i> dari Perusahaan dalam budidaya ikan kerapu dan lobster di Tanjung Limau.....	353
Tabel 26	Identifikasi <i>stakeholder</i> dari Pemerintah dalam budidaya ikan kerapu dan lobster di Tanjung Limau.....	353
Tabel 27	Identifikasi <i>stakeholder</i> dari civil society/ NGOs / NPOs / Education Institution dalam budidaya ikan kerapu dan lobster di Tanjung Limau .....	354
Tabel 28	Jaringan <i>Stakeholder</i> .....	366
Tabel 29	<i>Stakeholder</i> yang berpartisipasi dan berkoordinasi .....	369
Tabel 30	Model Keterlibatan <i>Stakeholder</i> .....	371
Tabel 31	Analisis Keterlibatan <i>Stakeholder</i> .....	372
Tabel 32	Model Keterlibatan <i>Stakeholder</i> pada budidaya ikan kerapu dan lobster.....	374
Tabel 33	Keterlibatan <i>stakeholder</i> utama di Tanjung Limau .....	375
Tabel 34	Peran Pihak Luar pada budidaya ikan kerapu & lobster di Koperasi Bontang Ekonomi dan Pariwisata Maritim.....	380
Tabel 35	Jumlah ekspor ikan kerapu ke Manca Negara.....	387
Tabel 36	Dampak kegiatan Koperasi Bontang Ekonomi dan Pariwisata Maritim di frame dalam The Sustainability Compass .....	393
Tabel 37	Ringkasan awal hingga <i>exit program</i> CSR budidaya ikan kerapu dan lobster.....	431
Tabel 38	Daftar <i>stakeholder tri-sector partnership</i> .....	462
Tabel 39	Aset Koperasi Mekarsari akhir tahun 2020.....	463
Tabel 40	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Anggota KUB Mekarsari .....	464

Tabel 41	Identifikasi <i>stakeholder</i> dari Perusahaan, Pemerintah dan <i>Civil Society</i> pada KUB Mekarsari .....	465
Tabel 42	Jaringan <i>Stakeholder</i> .....	473
Tabel 43	<i>Stakeholder</i> yang berpartisipasi dan berkoordinasi .....	475
Tabel 44	Model Keterlibatan <i>Stakeholder</i> .....	476
Tabel 45	Analisis Keterlibatan <i>Stakeholder</i> .....	477
Tabel 46	Model Keterlibatan <i>Stakeholder</i> pada Kompos Mekarsari .....	478
Tabel 47	Keterlibatan <i>Stakeholder</i> .....	479
Tabel 48	Peran Pihak Luar pada kompos berbasis masyarakat Mekarsari RT-07 Guntung .....	483
Tabel 49	Dampak kegiatan Koperasi Mekarsari di <i>frame</i> dalam <i>The Sustainability Compass</i> .....	491
Tabel 50	Ringkasan awal hingga exit program Kompos Mekarsari RT-07 Guntung.....	519

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Mekanisme dan Kriteria Proper .....	18
Gambar 2	Perbandingan Kriteria Proper 2020 dan 2021.....	19
Gambar 3	Dana bergulir di masyarakat dari peserta proper 2017 – 2020.....	22
Gambar 4	Kontribusi Proper dalam pencapaian SDGs pilar 1 – 9.....	23
Gambar 5	Kontribusi Proper dalam pencapaian SDGs pilar 10 - 17 .....	24
Gambar 6	Dari <i>Welfare State</i> ke <i>Welfare Pluralism</i> .....	25
Gambar 7	Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	61
Gambar 8	Perbedaan CSR dan CSV .....	81
Gambar 9	Gambar jaringan karakteristik CSV yang efektif dari CEO di AS .....	81
Gambar 10	Tahapan perencanaan oleh Boothroyd dalam Hadi (2019b) .....	84
Gambar 11	<i>Eight rungs on a Ladder of Citizen Participation</i> .....	87
Gambar 12	<i>Tri - Sector Partnership</i> .....	97
Gambar 13	Sustainable Business Performance.....	104
Gambar 14	<i>The Sustainability Compass</i> .....	106
Gambar 15	Fase Pertumbuhan Kelompok .....	118
Gambar 16	Alur Kerangka Teori .....	137
Gambar 17	Alur Kerangka Konsep .....	139
Gambar 18	Peta Lokasi Penelitian; RT-07 Kel.Guntung dan Kelurahan Bontang Baru	147
Gambar 19	Teknik pengumpulan data triangulasi .....	158
Gambar 20	pengunjung warung kerlob-kerlob & Dasawisma RT07 membungkus kompos .....	167
Gambar 21	Struktur Organisasi Pegelkop .....	178
Gambar 22	Bentuk CSR dan Kelembagaan CSR PKT mulai 1977 .....	187
Gambar 23	Fasilitas OR antara lain lapangan tenis, lapangan sepakbola dan lapangan golf .....	196
Gambar 24	Penampilan Marching Band (MB) PKT dan Kegiatan Tari Keluarga PKT	197
Gambar 25	Pujasera PKT salah satu pusat kuliner malam di Kota Bontang.....	202
Gambar 26	Taman penghijauan Wanatirta, Danau Permai dan Bumi Tenda Cibodas .	203
Gambar 27	Peta lokasi 5 program CSR unggulan PKT dan replikasi.....	209
Gambar 28	Sket CSR PKT Toga Enggang Herbal dan Kompos Mekarsari di Guntung serta Replikasi Toga di Lhoktuan .....	209
Gambar 29	Sket CSR Pesisir Keramba Jaring Apung dan Better Living in Malahing.	210
Gambar 30	Sket CSR Inbis & Pengembangan Kampung Aren Berdaya Ramah Disabilitas .....	210
Gambar 31	Lokasi Enggang Herbal di RT-06 Kelurahan Guntung Bontang.....	214
Gambar 32	Road Map Toga Enggang Herbal.....	215
Gambar 33	Kebun Toga Ma'rifah Herbal di RT-11 Lhoktuan dan aneka produk Ma'rifah Herbal .....	217
Gambar 34	Lokasi Bontang Herbal Course, tanaman dan daftar toga, pot-pot toga di RT-11 Lhoktuan.....	220
Gambar 35	Road Map Ma'rifah Herbal.....	221
Gambar 36	Road Map Kompos Berbasis Masyarakat Kube Mekarsari.....	226
Gambar 37	Road Map Keramba Jaring Apung Tanjung Limau.....	234
Gambar 38	<i>Road Map Better Living in Malahing</i> .....	242
Gambar 39	Pembangunan 10 Titik Emas Kampung Aren Berdaya.....	248
Gambar 40	<i>Road Map Kampung Aren Berdaya Ramah Disabilitas</i> .....	249
Gambar 41	Foto pelepasan kesepuluh nelayan magang di Tanjung Lesung .....	290

Gambar 42	Replikasi 1 KJA di Gusung Kelurahan Guntung .....	317
Gambar 43	Road map Keramba Jaring Apung replikasi 1 Gusung .....	319
Gambar 44	Foto KJA Tanjung Limau dengan tambahan KJA baru (tanpa tutup atas)	321
Gambar 45	<i>Foto booth</i> di KJA Tanjung Limau dan akses jalan menuju <i>foto booth</i> ....	323
Gambar 46	Musholla di KJA Tanjung Limau Bontang .....	324
Gambar 47	Road map KJA replikasi 2 Bontang Kuala di Bontang .....	325
Gambar 48	Replikasi 2 KJA Bontang Kuala .....	325
Gambar 49	Kantor Koperasi Bontang Ekonomi dan Pariwisata Maritim diresmikan oleh Dirut PKT periode 2020-2025 Bapak Rahmad Pribadi.....	332
Gambar 50	Jumlah KJA kumulatif di Tanjung Limau, Gusung dan Bontang Kuala ...	346
Gambar 51	Daftar Produksi Ikan dan lobster dari KJA Tanjung Limau yang telah terjual .....	347
Gambar 52	Penjualan Warung Apung Kerlob-Kerlob di KJA Tanjung Limau .....	348
Gambar 53	Penyediaan Bibit Ikan Kerapu oleh PKT vs Tahun .....	351
Gambar 54	Foto KJA Tanjung Limau Bontang .....	385
Gambar 55	Anggota Koperasi Bontang Ekonomi dan Pariwisata Maritim dari tahun 2016 sampai 2020 .....	390
Gambar 56	Produk KJA Tanjung Limau dan Warung Kerlob-Kerlob .....	395
Gambar 57	Tipologi <i>comdev</i> pada budidaya ikan dan lobster di KJA Tanjung Limau	411
Gambar 58	Sintesis model <i>Comdev</i> Pemberdayaan Ikan Kerapu dan Lobster di Tanjung Limau .....	421
Gambar 59	CSR plus adanya bagi hasil antara PKT dan Koperasi Bontang Ekonomi dan Pariwisata Maritim .....	428
Gambar 60	Susunan Pengurus KUB Mekarsari.....	437
Gambar 61	Perkembangan Jumlah Anggota KUB Mekarsari Tahun 2013-2020.....	437
Gambar 62	Pendapatan rata anggota Koperasi Mekarsari tahun 2017 sampai tahun 2020.....	449
Gambar 63	<i>Flow Chart</i> Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC).....	451
Gambar 64	Produksi kompos dan POC tahun 2017-2019.....	456
Gambar 65	Perkembangan jumlah anggota Mekarsari 2013-2020 .....	458
Gambar 66	Tipologi <i>comdev</i> pada Koperasi Mekarsari di RT-07 Guntung.....	506
Gambar 67	<i>Novelty Comdev</i> pemberdayaan kompos berbasis masyarakat di RT-07 Guntung.....	511
Gambar 68	CSV Mekarsari RT-07 Guntung .....	516



## GLOSARI

Budidaya	Usaha yang bermanfaat dan memberi hasil
<i>Community</i>	Masyarakat lokal yang terdiri dari orang-orang yang berada di area geografis tertentu.
<i>Community Development</i>	Strategi untuk membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan sendiri solusinya.
<i>Foto Booth</i>	Kamar foto / lokasi foto
Insektisida organik	Senyawa organik dari tumbuhan yang digunakan untuk membunuh serangga
Kelompok usaha bersama	Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial.
Keramba	Keramba adalah wadah budidaya ikan berupa kandang yang terbuat dari bambu atau papan kayu yang ditempatkan dibadan sungai, danau, waduk atau laut.
Keramba Jaring Apung	Keramba yang dilengkapi dengan jaring dan pelampung yang berasal dari drum atau stereform untuk mengapung. Biasanya di perairan yang cukup dalam.
Keramba Jaring Tancap	Keramba yang dilengkapi dengan jaring dan ditancapkan pada dasar sungai, danau, waduk atau laut. Biasanya di perairan dangkal yang kedalaman tidak lebih dari 2 sampai 3 meter.

Kompos	Pupuk campuran yang terdiri atas bahan organik (seperti daun dan jerami yang membusuk) dan kotoran hewan.
Koperasi	Perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung).
Lobster	Udang laut, termasuk dalam genus Homarus, berwarna hitam kebiru-biruan,
Organik	Berkaitan dg zat yang berasal dari makhluk hidup (hewan atau tumbuhan)
Pembangunan berkelanjutan	Pemenuhan kebutuhan saat ini / sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang
Perahu	Kendaraan air (biasanya tidak bergeladak) yg lancip pd kedua ujungnya dan lebar di tengahnya
Perencanaan	Sebuah proses yang terdiri dari analisis masalah, tujuan, analisis kondisi, alternatif program, pilihan alternatif, implementasi, dan evaluasi
Pesisir	Lokasi pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran

PROPER	Adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 1995, untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengelolannya.
Pupuk cair	Penyubur tanaman yang ditambahkan ke tanah untuk menyediakan senyawaan unsur yang dibutuhkan tanaman yang berbentuk cair.
Pupuk Organik Cair	Penyubur tanah cair yang terbuat dari senyawa organik
<i>Speed boat</i>	Perahu motor cepat
<i>Sustainability Compass</i>	Analisis untuk mengukur keberlanjutan, yang digambarkan dengan arah mata angin dalam bahasa Inggris yang disingkat (NESW) yaitu <i>North</i> (utara) yang diterjemahkan menjadi <i>Nature (lingkungan)</i> ; <i>East</i> (timur) yang diterjemahkan sebagai <i>Economy (ekonomi)</i> , <i>South</i> (selatan) yang diterjemahkan menjadi <i>Society (sosial)</i> , dan <i>West</i> (barat) yang diterjemahkan menjadi <i>Wellbeing</i> (kesejahteraan)
Warung	Tempat menjual makanan, minuman, kelontong, dan sebagainya
Warung apung	Warung yang terapung-apung di permukaan air (danau/ sungai atau laut) dan tidak tenggelam

## DAFTAR SINGKATAN

<i>Comdev</i>	<i>Community Development</i>
CSI	<i>Corporate Social Inovation</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
CSV	<i>Creating Shared Value</i>
DKP3	Dinas Ketahanan Pangan Perikanan dan Pertanian
DLH	Dinas Lingkungan Hidup
Kaltim	Kalimantan Timur
Kerlob	Kerapu Lobster
KJA	Keramba Jaring Apung
KJT	Keramba Jaring Tancap
LCA	Life Cycle Assesment
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
PP	Peraturan Pemerintah
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
Pegelkop	Pembinaan Golongan Ekonomi Lemah dan Koperasi
Permen	Peraturan Menteri
Pemkot	Pemerintah Kota
Pemprov	Pemerintah Provinsi
PIN	Persatuan Istri Nelayan
RAN TPB	Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SDA	Sumber Daya Alam
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SKPD	Satuan Kerja Perangkat Daerah

SML	Sistem Manajemen Lingkungan
Sosmap	<i>Social Mapping</i>
Toga	Taman Obat Keluarga
TPB	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
TPBD	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Daerah
UMKM	Usaha Mikro Kecil Menengah
WBCSD	<i>World Business Council for Sustainable Development</i>

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari masalah sebagai berikut: (1) PKT telah melaksanakan CSR sejak tahun 1977 namun demikian belum mampu mewujudkan kemandirian masyarakat, sebagian besar CSR masih berbentuk *charity*; (2) permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir yang terdekat dengan PKT yaitu masyarakat nelayan Tanjung Limau Bontang hidupnya tergantung cuaca di laut, terjerat hutang pada tengkulak, dari sisi lingkungan saat nelayan menangkap ikan masih menggunakan bom ikan dan bahan kimia potash yang merupakan racun bagi ikan serta biota laut lainnya, nelayan masih menggunakan peralatan penangkap ikan yang merusak karang, nelayan makin hari makin jauh lokasi penangkapan untuk ikan besar, nelayan sering mengangkat isu pencemaran air laut yang berasal dari limbah PKT; (3) permasalahan yang dihadapi masyarakat RT-07 Kelurahan Guntung wilayah darat yang terdekat dengan Pabrik-5 PKT adalah kampung kumuh sehingga menerima *black award* dari Pemkot Bontang dan masyarakatnya menderita penyakit kulit (*scabies*). Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan wawancara mendalam pada informan kunci, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Hasilnya dianalisis dengan teori tipologi *comdev* yang dikemukakan Matarrita-Cascante-Brennan dan dibingkai dengan teori *the sustainability compass* yang dikemukakan Atkisson and Hatcher. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKT berhasil mewujudkan kemandirian masyarakat sekitar dengan melaksanakan sebagian besar CSR bentuk pemberdayaan; nelayan Tanjung Limau lepas dari jeratan tengkulak; masyarakat RT-07 Guntung mendapat predikat Kampung Hijau dan bebas dari penyakit *scabies*. *Novelty* program budidaya ikan kerapu dan lobster di KJA merupakan gabungan dari tipologi *imposed* ke *directed* sebagai tesis dengan melibatkan warga masyarakat dalam perencanaan awal program dan dari *self help* ke *directed* sebagai antitesis dengan adanya rekognisi dari perusahaan PKT sebagai modifikasi dari teori tipologi Matarrita-Cascante-Brennan dan teori tesis antitesis dari Khairul. *Novelty* program CSR Kompos Mekarsari adalah dari tipology *self help* ke *directed* dengan adanya rekognisi dari perusahaan PKT sebagai modifikasi dari teori tipologi Matarrita-Cascante-Brennan dan teori antitesis dari Khairul. Rekomendasi model *comdev* pada Koperasi Mekarsari adalah *Creating Shared Value* (CSV), sedangkan rekomendasi model *comdev* pada budidaya ikan kerapu dan lobster di Tanjung Limau adalah CSR plus (CSR<sup>+</sup>).

**Kata Kunci:** *Comdev, Stakeholder, CSV, CSR Plus (CSR<sup>+</sup>)*.

## ABSTRACT

This research departs from the following problems: (1) PKT has implemented CSR since 1977 but has not been able to realize community independence, most of the CSR is still in the form of charity; (2) for the coastal communities closest to the PKT, namely the Tanjung Limau Bontang fishing community, have problems: their lives depend on the weather at sea, they are in debt to middlemen, fishermen still use fish bombs and chemical potash which are toxic to fish and other marine biota, fishermen still use fishing equipment fishermen who destroy coral reefs, fishermen are getting farther and farther away from the location to catch big fish, fishermen often raise the issue of sea water pollution originating from PKT waste; (3) for the people of RT-07, Guntung Village, the land area which is closest to the PKT-5 Factory, has problems with slums and the community suffers from skin disease (scabies). The research method used is qualitative with in-depth interviews with key informants, observation and documentation studies. The data source was selected purposively and snowball sampling. The results were analyzed using the comdev typology theory proposed by Matarrita-Cascante-Brennan and framed by The sustainability compass theory proposed by Atkisson and Hatcher. The results showed that PKT succeeded in realizing the independence of the surrounding community by implementing most of the CSR forms of empowerment; Tanjung Limau fishermen are released from the middlemen's trap; the community of RT-07 Guntung received the title of Green Village and was free from scabies disease. The novelty program for grouper and lobster cultivation in KJA is a combination of a typology imposed to directed as a thesis by involving community members in the initial planning of the program and from self-help to directed as an antithesis with recognition from the PKT company as a modification of the Matarrita-Cascante-Brennan typology theory. and the antithesis thesis theory of Khairul. The novelty of Kompos Mekarsari's CSR program is from a self-help typology to a directed one with recognition from the PKT company as a modification of the Matarrita-Cascante-Brennan typology theory and the antithesis theory of Khairul. The recommendation for the comdev model for the Mekarsari Cooperative is Creating Shared Value (CSV), while the recommendation for the comdev model for grouper and lobster cultivation in Tanjung Limau is CSR plus (CSR+).

**Keywords: Comdev, Stakeholder, CSV, CSR Plus (CSR+)**

## RINGKASAN

Penelitian ini berangkat dari masalah sebagai berikut: (1) PKT telah melaksanakan CSR sejak tahun 2017 namun demikian belum mampu mewujudkan kemandirian masyarakat, sebagian besar CSR masih berbentuk *charity*; (2) permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir yang terdekat dengan PKT yaitu masyarakat nelayan Tanjung Limau Bontang hidupnya tergantung cuaca di laut, terjerat hutang pada tengkulak, dari sisi lingkungan saat nelayan menangkap ikan masih menggunakan bom ikan dan bahan kimia potash yang merupakan racun bagi ikan serta biota laut lainnya, nelayan masih menggunakan peralatan penangkap ikan yang merusak karang, nelayan makin hari makin jauh lokasi penangkapan untuk ikan besar, nelayan sering mengangkat isu pencemaran air laut yang berasal dari limbah PKT; (3) permasalahan yang dihadapi masyarakat RT-07 Kelurahan Guntung wilayah darat yang terdekat dengan Pabrik-5 PKT adalah kampung kumuh dan masyarakatnya menderita penyakit kulit (*scabies*). Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan wawancara mendalam pada informan kunci, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Hasilnya dianalisis dengan teori tipologi *comdev* yang dikemukakan Matarrita-Cascante-Brennan (2012) dan dibingkai dengan teori *The sustainability compass* yang dikemukakan Atkisson and Hatcher (2001).

Penelitian difokuskan pada 2 program CSR unggulan PKT yaitu: (1) Kompos berbasis Masyarakat di RT-07 Kelurahan Guntung yang mewakili wilayah darat yang lokasinya berbatasan dengan pabrik PKT; (2) Budidaya ikan kerapu dan lobster pada keramba jaring apung (KJA) di Tanjung Limau Kelurahan Bontang Baru yang mewakili wilayah pesisir PKT yang berdekatan dengan jalur masuk kapal ke PKT membawa bahan baku pupuk dan jalur keluar kapal dari PKT yang membawa produk pupuk atau amoniak PKT untuk dipasarkan.

Kehadiran berbagai *stakeholder* yang terlibat pada kelompok Mekarsari RT-07 Guntung, membuat *comdev* yang pada awalnya dikendalikan penuh oleh kelompok dan tergolong tipologi *self-help* (swadaya) menurut Matarrita-Cascante-Brennan (2012), menjadi *directed* (diarahkan)



dalam pengelolaan ataupun pengembangannya. Turunnya tipologi ini bukan berdampak negative pada program CSR namun justru berdampak positif yaitu mempercepat kemandirian kelompok. Sesuai pendapat Kartini (2013) salah satu indikator keberhasilan CSR adalah adanya *outcome*. *Outcome* program *comdev* dari kelompok Mekarsari RT-07 Guntung adalah: a. keberhasilan masyarakat bersama *stakeholder* dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS); b. warga yang menderita penyakit kulit (*scabies*) diobati dan menjadi sembuh sehingga warga RT-07 bebas dari penyakit *scabies*; c. tumpukan sampah yang menyebabkan lingkungan kotor dan bau tak sedap berhasil diolah menjadi kompos; d. kompos yang dihasilkan digunakan oleh warga untuk memupuk sayuran dan tanaman hias di sekitar rumahnya serta tanaman hias di kanan kiri sepanjang jalan akses masuk ke RT-07, sehingga lingkungan RT-07 Guntung nampak asri dan mendapatkan predikat sebagai Kampung Hijau di Tahun 2017 yang sebelumnya sebagai kampung kumuh dan mendapatkan penghargaan *black award* tahun 2010 dari Pemkot Bontang; e. kelebihan kompos dijual ke masyarakat dan perusahaan sekitarnya dan PKT sehingga menambah penghasilan keluarga; f. dengan adanya peningkatan kapasitas anggota kelompok, maka kelompok Mekarsari mampu menciptakan inovasi yaitu mampu membuat pupuk organik cair (POC) dari bahan utama air limbah cucian beras, air kelapa, ragi, terasi, gula merah dan limbah organik yang difermentasi selama 14 hari. Inovasi sosial menurut Permen LHK Nomor 1 Tahun 2021 tentang Proper adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat menyelesaikan permasalahan sosial/kebutuhan sosial (lebih efektif dibandingkan solusi saat ini). Kriteria inovasi sosial menurut Proper adalah memenuhi unsur kebaruan, transfer pengetahuan atau ketrampilan *core competency*, dikembangkan berdasarkan penilaian daur hidup (*Life Cycle Analysis/LCA*), program efektif yang ditunjukkan dengan nilai SROI lebih besar dari 1 (satu).

Intervensi *stakeholder tri-sector partnership* yang meliputi unsur korporasi, pemerintah dan *civil society* (akademisi, LSM, organisasi non profit) (Kartini, 2013) berdampak positif dan mengarah pada peningkatan inovasi sosial. Peran korporasi menyediakan anggaran biaya dan

SDM yang memadai untuk pelaksanaan program CSR bagi warga binaan, peran Pemerintah mengeluarkan regulasi untuk mendukung program CSR perusahaan agar terlaksana dengan baik tanpa terkendala regulasi, peran dari *civil society* terutama akademisi/organisasi non profit memberikan peningkatan kompetensi bagi warga binaan baik secara formal maupun non formal, sehingga kompetensi/kapasitas warga binaan meningkat dan mampu melaksanakan program yang memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi bahkan warga binaan dapat menciptakan inovasi sosial. Perkiraan kontribusi jika diukur kontribusi paling besar dari korporasi yang memiliki program CSR sekitar 80%, Pemerintah 10% dan *civil society* 10%. Kontribusi terbesar adalah korporasi karena yang memiliki program dan sebagai bapak angkat (Hadi, 2019) dari masyarakat binaan. Korporasi yang mendampingi program dari awal sampai *exit program*, bahkan saat *exit program* bukan berarti putus hubungan dengan warga binaan, namun korporasi bertindak sebagai mitra dalam membantu akses pasar untuk memasarkan produk yang dihasilkan dari masyarakat binaan (Hadi, 2019). Proses dampak positif terjadi pada warga binaan melalui sosialisasi program, diskusi dan seringnya komunikasi membahas kendala yang dihadapi dalam menjalankan program CSR dan mencari solusinya, pelatihan untuk peningkatan kompetensi yang dibutuhkan, pendampingan dan pelibatan warga saat menyusun rencana strategis (Renstra) atau rencana kerja (Renja) tahunan sehingga kohesi sosial antar *stakeholder* meningkat dan berdampak positif pada masyarakat binaan. *Outcome* program *comdev* budidaya ikan kerapu dan lobster bagi nelayan di Tanjung Limau yang tergabung dalam Koperasi Bontang Ekonomi dan Pariwisata Maritim adalah: a.hidupnya tidak tergantung pada cuaca di laut dan bebas dari jeratan hutang pada tengkulak; b.tidak lagi melakukan pengeboman ikan yang merusak terumbu karang saat menangkap ikan di laut; c.tidak membuang sampah di laut dan *care* pada fauna laut yang dilindungi, misalnya penyu sisik ; d.mempunyai akses pasar untuk menjual hasil panennya di lokal Bontang dan ke mancanegara (ekspor); e.menjadi narasumber budidaya ikan kerapu dan lobster di beberapa acara di tingkat Bontang dan di luar Bontang pada tingkat Provinsi Kaltim; f.menjadi

pembimbing siswa dan mahasiswa jurusan perikanan yang berasal dari provinsi Kaltim ataupun Provinsi lain di Indonesia (Makasar, Jateng, Jatim) yang magang belajar budidaya ikan kerapu dan lobster di KJA serta belajar managemennya; g. telah mereplikasi KJA di tiga tempat yaitu di pesisir Gusung Kelurahan Guntung dan pesisir Bontang Kuala Kelurahan Bontang Kuala di Kota Bontang serta di Pulau Miang Kabupaten Kutai Timur; h. menciptakan produk hilir yaitu ikan kerapu bakar dan lobster bakar yang diujakan oleh Persatuan Istri Nelayan (PIN) di warung apung “Kerlob-Kerlob” (Kerlob akronim dari Kerapu Lobster) di KJA Tanjung Limau, yang mana sebelumnya mereka tidak ada kegiatan apapun sehingga memberdayakan isteri nelayan. Dengan demikian program *linkage* hulu ke hilir (Hadi, 2019b). Masih menurut Hadi (2019b) salah satu indikator keberhasilan CSR adalah adanya keterlibatan kaum perempuan dalam program CSR; i. terciptanya modifikasi KJA jaring susun dua, dimana susun pertama / bagian atas digunakan untuk memelihara ikan putih, kakap bakau dan ikan baronang yang hidupnya di permukaan air. Untuk susun kedua ke bawah atau dasar KJA digunakan untuk memelihara ikan kerapu yang masa panennya lebih lama sekitar 6 hingga 8 bulan untuk siap dijual ekspor ke mancanegara. Dengan adanya modifikasi KJA jaring susun tersebut melahirkan inovasi sosial dengan adanya cara baru dalam pemeliharaan tersebut (Hadi, 2019b) dan menambah penghasilan nelayan; j. *guide tour* karena KJA sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Bontang.

Novelty untuk program CSR budidaya ikan kerapu dan lobster di KJA Tanjung Limau adalah gabungan dari tipologi *imposed* ke *directed* sebagai tesis dengan melibatkan warga masyarakat dalam perencanaan awal program dan dari *self help* ke *directed* sebagai antitesis dengan adanya rekognisi dari perusahaan PKT sebagai modifikasi dari teori tipologi Matarrita-Cascante-Brennan dan teori tesis antitesis dari Khairul. Novelty untuk program CSR Kompos Mekarsari adalah dari tipology *self help* ke *directed* dengan adanya rekognisi dari perusahaan PKT sebagai modifikasi dari teori tipologi Matarrita-Cascante-Brennan dan teori antitesis dari Khairul. Rekomendasi model *comdev* pada Koperasi Mekarsari adalah *Creating Shared Value (CSV)*,

sedangkan rekomendasi model *comdev* pada budidaya ikan kerapu dan lobster di Tanjung Limau adalah CSR plus (CSR<sup>+</sup>)

## SUMMARY

This research departs from the following problems: (1) PKT has implemented CSR since 1977 but has not been able to realize community independence, most of the CSR is still in the form of charity; (2) the problems faced by the coastal communities closest to the PKT are the fishing communities of Tanjung Limau Bontang whose lives depend on the weather at sea, are in debt to middlemen, from the environmental point of view when fishermen catch fish they still use fish bombs and chemical potash which are toxic to fish and other marine biota, fishermen still use fishing equipment that damage corals, fishermen are getting farther and farther away from fishing locations for big fish, fishermen often raise the issue of sea water pollution originating from PKT waste; (3) the problems faced by the people of RT-07, Guntung Village, the land area closest to the PKT-5 Factory, are slum villages and the community suffers from skin disease (scabies). The research method used is qualitative with in-depth interviews with key informants, observation and documentation studies. The data sources were selected purposively and snowball sampling. The results were analyzed using the comdev typology theory proposed by Matarrita-Cascante-Brennan (2012) and framed by The sustainability compass theory proposed by Atkisson and Hatcher (2001).

The research is focused on PKT's 2 flagship CSR programs, namely: (1) Community-based Composting in RT-07 Guntung Village which represents the land area which is located adjacent to the PKT factory; (2) Cultivation of grouper and lobster in floating net cages (FNC) in Tanjung Limau, Bontang Baru Village, which represents the PKT coastal area adjacent to the ship's entry route to PKT carrying raw materials for fertilizer and ship exit from PKT carrying fertilizer or ammonia products PKT to be marketed.

The presence of various stakeholders involved in the Mekarsari RT-07 Guntung group, made comdev which was initially fully controlled by the group and classified as a self-help typology according to Matarrita-Cascante-Brennan (2012), became directed in its management or

development. The decline in this typology does not have a negative impact on the CSR program but has a positive impact, namely accelerating group independence. According to Kartini (2013), one of the indicators of CSR success is the outcome. The outcomes of the comdev program from the Mekarsari RT-07 Guntung group are: a. the success of the community and stakeholders in implementing a clean and healthy lifestyle ; b. residents suffering from skin disease (scabies) are treated and recovered so that residents of RT-07 are free from scabies disease; c. piles of garbage that cause a dirty and unpleasant smell to the environment have been successfully processed into compost; The compost produced is used by residents to fertilize vegetables and ornamental plants around their homes as well as ornamental plants on the right and left along the access road to RT-07, so that the environment of RT-07 Guntung looks beautiful and gets the title as Green Village in 2017, previously as a slum village and received a black award in 2010 from the Bontang City Government; e. the excess compost is sold to the community and surrounding companies and PKT so as to increase the family's income; f. with the increase in the capacity of group members, the Mekarsari group was able to create innovations, namely being able to make liquid organic fertilizer (LOF) from the main ingredients of rice washing wastewater, coconut water, yeast, shrimp paste, brown sugar and organic waste which was fermented for 14 days. Social innovation according to Minister of Environment and Forestry Regulations Number 1 of 2021 concerning Proper is a community empowerment activity that can solve social problems/social needs (more effective than current solutions). The criteria for social innovation according to Proper are to meet the elements of novelty, transfer of knowledge or core competency skills, developed based on life cycle analysis (LCA), an effective program indicated by an SROI value greater than 1 (one).

Tri-sector partnership stakeholder intervention which includes elements of corporations, government and civil society (academics, NGOs, non-profit organizations) (Kartini, 2013) has a positive impact and leads to an increase in social innovation. The role of corporations is to provide adequate budget and human resources for the implementation of CSR programs for fostered

citizens, the role of the Government is to issue regulations to support the company's CSR programs to be carried out properly without being constrained by regulations, the role of civil society, especially academics/non-profit organizations, to provide increased competence for fostered citizens. both formally and non-formally, so that the competence/capacity of the inmates increases and is able to implement programs that provide solutions to the problems faced and even the inmates can create social innovations. The estimated contribution when measured is the largest contribution from corporations that have CSR programs around 80%, the Government 10% and civil society 10%. The biggest contribution is the corporation because it owns the program and is the adoptive father (Hadi, 2019) from the target community. Corporations that accompany the program from the beginning to the exit of the program, even when the program exits do not mean breaking up with the assisted residents, but the corporation acts as a partner in helping market access to market products produced by the assisted communities (Hadi, 2019). The process of positive impact occurs on the assisted residents through program socialization, discussions and frequent communication discussing the obstacles faced in carrying out CSR programs and finding solutions, training to increase the required competencies, mentoring and involving residents when preparing strategic plans or work plans yearly so that social cohesion between stakeholders increases and has a positive impact on the target community. The outcomes of the comdev program for grouper and lobster cultivation for fishermen in Tanjung Limau who are members of the Maritime Economic and Tourism Bontang Cooperative are: a. their lives do not depend on the weather at sea and are free from debt bondage to middlemen; b. no longer bombing fish that damage coral reefs when catching fish in the sea; c. do not throw garbage in the sea and care for protected marine fauna, such as hawksbill turtles; d. have market access to sell their harvests locally in Bontang and to foreign countries (exports); e. be a resource person for grouper and lobster cultivation in several events at the Bontang level and outside Bontang at the East Kalimantan Province level; f. serve as a supervisor for students and students majoring in fisheries

from East Kalimantan or other provinces in Indonesia (Makassar, Central Java, East Java) who have internships to study grouper and lobster cultivation in FNC and learn their management; g. has replicated the FNC in three places, namely on the coast of Gusung, Guntung Village and Bontang Kuala Coast, Bontang Kuala Village in Bontang City and on Miang Island, East Kutai Regency; h. creating downstream products, namely grilled grouper and grilled lobster which are sold by the Fisher Wives Association (FWA) at the floating stall “Kerlob-Kerlob” (Kerlob is an acronym for Lobster Grouper) in FNC Tanjung Limau, where previously they had no activities so that empowering fishermen's wives. Thus the upstream to downstream linkage program (Hadi, 2019b). Still according to Hadi (2019b) one of the indicators of CSR success is the involvement of women in CSR programs; i. the creation of a modification of the double stacking net cage, where the first / upper layer is used to keep white fish, mangrove snapper and baronang fish that live on the surface of the water. For the second arrangement down or the bottom of the FNC it is used to maintain grouper whose harvest period is longer about 6 to 8 months to be ready for export to foreign countries. With the modification of the FNC stacking nets, it gave birth to social innovations with new ways of maintaining it (Hadi, 2019b) and increasing the income of fishermen; j. tour guide because FNC is one of the tourist destinations in Bontang City.

Novelty for the CSR program for grouper and lobster cultivation at FNC Tanjung Limau is a combination of the typology imposed to directed as a thesis by involving community members in the initial planning of the program and from self help to directed as an antithesis with recognition from the PKT company as a modification of Matarrita's typology theory Cascante-Brennan and Khairul's antithesis thesis theory. The novelty for Kompos Mekarsari's CSR program is from a self-help typology to a directed one with recognition from the PKT company as a modification of the Matarrita-Cascante-Brennan typology theory and the antithesis theory from Khairul. The recommendation for the comdev model for the Mekarsari Cooperative is Creating Shared Value



(CSV), while the recommendation for the comdev model for grouper and lobster cultivation in Tanjung Limau is CSR plus (CSR+).